

(I_bM) BAGI GURU SMP BUDIMULIA PAKISAJI MALANG PELATIHAN TENTANG PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Lilik Kustiani¹, Ari Brihandhono²

Universitas Kanjuruhan Malang^{1,2}

Lilikkustiani36@gmail.com¹, aribrihandhono@unikama.ac.id²

Abstract

Community service is aimed at improving teachers' learning practices. The subject of this community service is the teacher of SMP Budimulia Pakisaji Malang. The methods used are lecture, discussion, question and answer, interviews and training. The methods of delivering materials are public lecture, discussion and question and answer to all participants. The interview method is used to ask how far the teacher understands the material from the public lecture that has been delivered by the devotees. Training methods are applied to train teachers in developing classroom action research (CAR). The results obtained in this devotion are all teachers have been able to understand material about the definition and characteristics, purpose and expediency, forms, make the design, and can apply of CAR. For school leaders to add a collection of schools of CAR reports, to increase the credit score accreditation and to develop curriculum.

Keywords: *Classroom Action Research, Training*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah guru SMP Budimulia Pakisaji Malang. Metode pelaksanaan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara dan pelatihan. Metode penyampaian informasi dilakukan dengan ceramah umum, diskusi dan tanya jawab kepada seluruh peserta. Metode wawancara digunakan untuk menanyakan sejauh mana guru memahami materi dari ceramah umum yang telah disampaikan pengabdian. Metode pelatihan diterapkan untuk melatih guru dalam menyusun PTK. Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah seluruh guru di SMP Budimulia Pakisaji Malang telah mampu memahami materi tentang pengertian dan karakteristik PTK, tujuan dan kemanfaatan PTK, bentuk-bentuk PTK, membuat rancangan PTK, dan bisa menerapkan PTK. Manfaat bagi pimpinan sekolah untuk menambah koleksi sekolah berupa laporan PTK, untuk menambah angka kredit saat sekolah ada akreditasi dan untuk mengembangkan kurikulum.

Kata kunci: *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*

A. PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Hal ini senada dengan pendapatnya Rapoport dan Hopkins dalam Kunandar (2011), PTK adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Menurut Hopkins dalam Muslich (2011), PTK adalah suatu bentuk kajian yang berbentuk reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan tindakanya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sebagai mana dikemukakan Suyanto (2011), PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional. Sedangkan menurut Sanjaya (2010), mengatakan, PTK adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas didalamnya, dimana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional.

Muslich (2010) menyampaikan ada lima macam karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yaitu :

1).Masalah PTK berawal dari guru : masalah yang ditemukan guru didalam kelas sebagai pelaku pembelajaran dapat menjadi topik utama dalam melakukan penelitian 2).Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran : implikasi dari tujuan ini adalah guru tidak boleh

mengorbankan proses pembelajaran karena sedang melakukan PTK 3). PTK adalah penelitian bersifat kolaboratif : seorang guru dapat berkolaborasi dengan dosen, tenaga ahli atau pun teman sejawat dengan melaksanakan PTK, sehingga dapat saling memberikan masukan tentang prosedur pelaksanaan PTK dengan benar 4). PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas : tindakan-tindakan ini dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran, pemakaian media atau sumber belajar, jenis pendekatan tertentu atau hal-hal inovatif lainnya 5). PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan : hal ini terjadi karena dengan melakukan PTK berarti seorang guru dapat membuktikan apakah sebuah teori pembelajaran dapat diterapkan secara efektif atau tidak dikelasnya, sehingga ia dapat memperoleh balikan yang bagus untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Tujuan melakukan Penelitian Tindakan kelas adalah :

- Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi yang lebih baik dilapangan. Walau demikian pelaksanaan penelitian ini sangat beragam di lapangan. Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian berdasarkan praktik lapangan. Penelitian ini dianggap sebagai jalan untuk merubah dan memperbaiki keadaan di lapangan menjadi lebih baik. (Setyosari, 2012)
- Penelitian tindakan ini digunakan oleh para guru sebagai praktisi lapangan di dunia pendidikan. Penelitian ini sering digunakan guru untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari yang timbul dalam proses belajar mengajar, masala-masalah nyata yang terjadi dikelas akan menjadi cara untuk meningkatkan proses pembelajaran

serta meningkatkan hasil belajar para peserta didik. (Setyosari, 2012)

- Tujuan PTK harus sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Perumusan tujuannya haruslah dilakukan dengan jelas, baik dan terencana. Harus jelas untuk apa dan siapa penelitian ini ditujukan. Tujuan PTK disini berbeda dengan tujuan formal yang artinya, tujuan dari PTK ini bukan dari apa yang tampak melainkan proses dan hasil yang ingin kita capai dalam penelitian tersebut, Misalnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan diterapkan strategi proses belajar mengajar yang baru salah satunya dengan meningkatkan pemanfaatan lingkungan sebagai medianya. Dalam hal ini pengembangan PMB tsb bukanlah rumusan dari tujuan PTK tetapi hasil yang akan dicapai yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik lah yang merupakan tujuan dari penelitian tindakan kelas itu sendiri. (Daryanto, 2011)

Fraenkel and Jack, et al (2012), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki manfaat antara lain :

- 1).PTK dapat dilakukan oleh hampir semua ahli disemua tipe sekolah, semua level guru kelas baik secara individu maupun berkelompok ataupun pimpinan sekolah
- 2).PTK dapat memperbaiki praktik pendidikan : membantu praktisi pendidikan (guru, pimpinan sekolah) dalam meningkatkan kompetensi terhadap apa yang mereka lakukan
- 3).PTK memberi ruang kepada guru atau praktisi lain untuk mengadakan penelitian, sehingga dapat mengembangkan cara-cara yang lebih efektif untuk mempraktikkan keahlian-keahlian mereka sendiri
- 4).PTK membantu guru mengidentifikasi masalah-masalah dan isu-isu secara sistematis
- 5).PTK dapat membangun sebuah komunitas yang berorientasi penelitian ilmiah didalam sekolah itu sendiri.

Bentuk-bentuk penelitian tindakan kelas.

1).Guru sebagai peneliti

Penelitian ini memandang guru sebagai peneliti yang memiliki peran strategis dalam proses PTK. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi dan refleksi.

2).Penelitian tindakan kelas kolaboratif

Model penelitian kolaboratif dirancang dan dilaksanakan oleh satu tim yang terdiri dari guru, dosen, dan kepala sekolah. Hubungan antara ketiga pihak tersebut bersifat kemitraan yang dapat secara bersama-sama memikirkan berbagai persoalan yang diamati untuk diteliti.

3).Simultan Terintegratif

Memiliki dua tujuan yaitu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran praktis dan menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas.

4).Administrasi Sosial Eksperimental

Penelitian Tindakan Kelas administrasi sosial eksperimental menekankan penelitian atas dampak kebijakan dan praktik. Guru tidak banyak memberikan masukan dalam proses penelitian ini. Dalam bentuk ini peneliti bekerja atas dasar hipotesis tertentu, kemudian melakukan bentuk tes dalam sebuah eksperimen. Nita (2015). Selah memahami pengertian, karakteristik, tujuan dan bentuk bentuk PTK, langkah berikutnya dengan merancang PTK.

Hal pertama yang harus dilakukan dalam merancang PTK adalah menetapkan fokus masalah penelitian, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam tahap ini :

1. Merasakan adanya masalah

Guru harus merefleksi, merenung serta berfikir balik mengenai apasaja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran dalam rangka

mengidentifikasi sisi-sisi lemah yang mungkin ada.

Untuk membantu merasakan adanya masalah, guru dapat mengajukan pertanyaan : apakah kompetensi awal siswa yang mengikuti pembelajaran cukup memadai?, apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif, apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas, jika pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab dengan jujur, akan muncul masalah yang dapat dijadikan pijakan awal untuk melakukan PTK karena pada dasarnya tidak ada satupun keadaan guru, siswa atau kelas yang sempurna.

2. Identifikasi masalah, pada tahap ini, guru berusaha menghasilkan gagasan-gagasan awal mengenai permasalahan awal dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berkaitan dengan manajemen kelas dan iklim belajar, proses pembelajaran dan perkembangan personal.

Cara melakukan identifikasi masalah dapat menggunakan langkah-langkah sbb:

1. Menuliskan semua hal yang dirasakan memerlukan perhatian dan kepedulian karena akan berdampak kurang baik, terutama yang terkait dengan pembelajaran. Pilihlah dan klasifikasikan masalah menurut jenis permasalahannya, jumlah siswa yang mengalami dan tingkat frekuensi timbulnya masalah, jika yang dirumuskan ternyata mendapat konfirmasi (diakui sebagai masalah yang urgen untuk dipecahkan) masalah tersebut patut diangkat sebagai calon masalah PTK.

2. Analisis Masalah

Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau solusi yang akan diambil. Analisa masalah adalah kajian terhadap permasalahan dilihat dari segi kelayakannya, sebagai acuan dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

dimana konteks, situasi atau iklim masalah terjadi, kondisi prasarat apakah yang menimbulkan terjadinya masalah, bagaimanakah keterlibatan komponen, aktor dalam terjadinya masalah, adakah alternatif solusi yang dapat diajukan, apakah pemecahan masalah yang akan diambil memerlukan durasi waktu yang tidak terlalu lama. Analisa masalah digunakan untuk merancang rencana tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan aktor yang berkolaborasi, waktu dalam satu siklus, identifikasi indikator keberhasilan tindakan dan hal-hal yang terkait dengan solusi yang diajukan. Setelah masalah dianalisis, peneliti dapat menentukan judul PTK. Judul PTK biasanya mencerminkan adanya permasalahan, tujuan, solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah, dan setting.

3. Merumuskan masalah

Masalah yang telah diidentifikasi dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional. Rumusan masalah biasanya berbentuk kalimat pertanyaan, walaupun boleh juga berupa pernyataan. Contoh perumusan masalah : Bagaimanakah peningkatan kompetensi pembelajaran IPS siswa setelah diberi model pembelajaran CTL?

4. Mengkaji teori

Tanpa teori, sebuah permasalahan tidak akan dapat diselesaikan, seorang guru dapat menciptakan metode, teknik dan model pembelajaran kreatif dan inovatif. Namun, hasil ciptaannya itu haruslah berpijak pada satu teori yang sudah ada atau menggabungkan berbagai teori menjadi satu. Setelah peneliti membuat judul PTK, perlu dikaji berbagai teori yang berkaitan dengan judul.

Hasil mengkaji teori dituangkan pada bab landasan penelitian, subbab kajian teori, setelah kajian teori, dikemukakan kerangka pikir, menggambarkan bagaimana peneliti

menghubungkan antara masalah yang dihadapi dengan teori yang dikaji sehingga ditetapkan solusi yang tercermin dalam judul PTK, selain mendiskripsikan, kerangka pikir juga bisa digambarkan dalam bentuk bagan/skema. Kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan adalah dugaan terhadap perubahan yang akan terjadi setelah suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan umumnya dirumuskan dalam bentuk keyakinan tindakan yang akan diambil akan dapat memperbaiki sistem, proses, atau hasil. Contoh hipotesis tindakan: jika metode DIKSI ditetapkan pada pembelajaran IPS, kualitas proses belajar siswa akan meningkat. Atau dengan penerapan metode DIKSI pada pembelajaran IPS, kualitas proses belajar siswa akan meningkat.

Metode DIKSI (diskusi, aksi, dan refleksi) yang meliputi pembelajaran berbasis CTL (contextual teaching and learning), cooperative learning, teori humanistik dan quantum learning dan teori suggestology.

5. Merencanakan tindakan

Setelah peneliti menentukan judul PTK, merumuskan masalah, mengkaji teori, dan merumuskan hipotesis tindakan, tahap berikutnya adalah merencanakan tindakan, kegiatan merencanakan tindakan meliputi:

- a).Membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran (sama dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP).
- b).Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
- c).Mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, kuisioner, angket, pertanyaan wawancara, sosial tes, dsb.
- d).Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan, dan menentukan kriteria

keberhasilan tindakan, misalnya ukuran keberhasilan proses misalnya proses belajar dikatakan berhasil jika 95 % siswa terlibat dalam proses pembelajaran, jika 50% siswa mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Ukuran keberhasilan hasil misalnya : keberhasilan hasil belajar jika 100% siswa mencapai nilai minimal sama dengan KKM, jika rata-rata nilai siswa dalam kompetisi meningkat 0,5 dan sebagainya (Arikunto,2010).

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang ia lakukan di kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran, guru dan dosen secara kolaboratif juga dapat melakukan penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Pendek kata, dengan melakukan penelitian tindakan, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan melakukan PTK guru akan dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya.

Dengan mengetahui teori dari beberapa pakar tersebut diatas, selanjutnya mendorong team pengabdian dari Universitas Kanjuruhan Malang untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan menjalin kerjasama dengan mitra. Salah satu sekolah yang dijadikan mitra adalah SMP Budimulia Pakisaji Kepanjen, alasan pemilihan sekolah dijadikan mitra adalah : di SMP BUDIMULIA PAKISAJI MALANG diantaranya : mayoritas dewan gurunya masih belum ada yang membuat penelitian tindakan kelas, (hal ini dibuktikan belum ada karya ilmiah yang berupa PTK) sekalipun fihak sekolah pernah mengirim berapa dewan guru untuk mengikuti workshop untuk mengikuti pelatihan PTK, hal ini disebabkan karena kesibukan dalam kegiatan mengajar maupun belum ada tuntutan bagi sekolah

swasta untuk membuat PTK yang digunakan sebagai persyaratan untuk mengumpulkan angka kredit sebagai persyaratan untuk kenaikan pangkat dan dimungkinkan kurang adanya bimbingan dalam pembuatan PTK, sehingga guru enggan untuk melaksanakannya, keadaan seperti ini menjadi masalah bagi mitra dan apabila dibiarkan akan membuat dewan guru enggan membuat karya ilmiah yang berupa PTK.

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang ditemukan di SMP Budimulia Pakisaji Malang: 1). Mayoritas dewan gurunya masih belum ada yang membuat penelitian tindakan kelas, hal ini disebabkan karena kesibukan dalam kegiatan mengajar 2). Belum ada tuntutan bagi sekolah swasta untuk membuat PTK. 3) Dimungkinkan kurang adanya bimbingan dalam pembuatan PTK.

Solusi yang coba di tawarkan untuk mitra adalah berusaha membantu dewan guru SMP Budimulia Pakisaji Malang dalam meningkatkan kemampuannya melaksanakan PTK, dengan cara :

1. Tim pengabdian masyarakat membantu dewan guru memperluas wawasan teori dan karakteristik penelitian tindakan kelas.
2. Tim pengabdian masyarakat membantu dewan guru memperluas wawasan tentang bentuk-bentuk penelitian tindakan kelas
3. Tim pengabdian masyarakat membantu dewan guru memperluas wawasan dalam membuat penelitian tindakan kelas.
4. Tim pengabdian masyarakat membantu dewan guru memperluas wawasan dalam mengetrapkan penelitian tindakan kelas.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah :

- A. Metode Ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Metode penyampaian informasi dilakukan dengan ceramah umum, diskusi dan tanya jawab kepada seluruh peserta. Sementara untuk pelatihan dalam menyusun PTK, peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan didampingi oleh fasilitator (pengabdi).

- B. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk menanyakan sejauh mana dewan guru memahami materi dari ceramah umum yang telah disampaikan pengabdi dengan harapan: dewan guru SMP Budimulia Pakisaji Malang mampu memperluas wawasan teori dan karakteristik penelitian tindakan kelas. Dewan guru SMP Budimulia Pakisaji Malang mampu memperluas wawasan tentang bentuk-bentuk penelitian tindakan kelas. Dewan guru SMP Budimulia Pakisaji Malang mampu memperluas wawasan dalam membuat dan mengetrapkan penelitian tindakan kelas.

- C. Metode Pelatihan

Metode pelatihan dalam menyusun PTK, peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan didampingi oleh fasilitator (pengabdi). Kegiatan akan dilakukan dengan metode pelatihan. Untuk hal tersebut penyampaian materi akan sejauh mungkin disesuaikan dengan kondisi objektif khalayak sasaran yaitu kondisi obyektif seluruh dewan guru di SMP Budimulia Pakisaji Malang.

Tujuan aktivitas pertama: Program Pelatihan adalah suatu program untuk meningkatkan pengetahuan/aspek knowledge dan diharapkan membawa perubahan sikap/attitude bagi dewan guru untuk memahami arti pentingnya

melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Tujuan aktivitas kedua: Pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan/ skill dewan guru untuk membuat dan melaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam pengabdian ini adalah seluruh dewan guru di SMP Budimulia Pakisaji Kepanjen Malang, telah mampu memahami materi tentang pengertian dan karakteristik PTK, tujuan dan kemanfaatan PTK, bentuk-bentuk PTK, membuat rancangan PTK, dan bisa menerapkan PTK. Dewan guru dapat menghasilkan satu buah PTK sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Dengan adanya pelatihan penyusunan PTK, dewan guru merasa mendapat tempat untuk berkonsultasi dalam penyusunan PTK. Hal ini dapat dilihat dengan antusiasnya guru-guru dalam bertanya mengenai penyusunan PTK pada saat pengabdian masyarakat. Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagi : A). dewan guru dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan PTK, yang dimaksud dalam hal: pemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran, dalam inovasi pembelajaran, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar guru mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas
3. Peningkatan profesionalisme guru
4. Memperluas wawasan tentang teori dan karakteristik penelitian tindakan kelas.
5. Memperluas wawasan tentang bentuk-bentuk penelitian tindakan kelas.

6. Memperluas wawasan dalam menetralkan penelitian tindakan kelas.

7. Memiliki hasil penelitian berupa laporan PTK

Sukidjo, 2014 menyampaikan hal yang serupa bahwa dengan mengikuti pelatihan pembuatan PTK maka guru yang pernah melakukan PTK memiliki kemampuan kognitif dan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan guru yang belum pernah sama sekali melakukan PTK. Prasetiani, 2014 dalam artikelnya juga menyampaikan bahwa dengan adanya pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas bagi guru-guru bahasa Jepang SMA/SMK se-Kota Semarang dapat meningkatkan kemampuan menyusun proposal PTK yang selama ini sulit untuk menyusunnya.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi Mengenai PTK



Gambar 2. Para Peserta Antusias Mengikuti Kegiatan

B. Manfaat pengabdian masyarakat bagi pimpinan sekolah adalah :

1. Hal ini untuk menambah koleksi sekolah yang diperoleh dari hasil penelitian dewan guru berupa laporan PTK .
2. Karya ilmiah dewan guru yang berupa laporan PTK bisa digunakan untuk menambah angka kredit, waktu diadakanya akreditasi sekolah.
3. Karya ilmiah yang dihasilkan dewan guru merupakan karya ilmiah yang sudah ditemukan solusi-solusi dalam memecahkan masalah PBM, sehingga bagi pimpinan sekolah akan terbantu untuk menyelesaikan masalah PBM jika ditemukan dikelas yang belum pernah dilakukan PTK.
4. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Program pengabdian masyarakat di SMP Budimulia Pakisaji Kepanjen Malang mendapat respon positif.
- 2) Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sangat bermanfaat bagi dewan guru di SMP Budimulia Pakisaji Kepanjen Malang.
- 3) Penelitian tindakan kelas, merupakan kegiatan alternatif untuk meningkatkan proses belajar mengajar bagi guru di SMP Budimulia Pakisaji Kepanjen Malang.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

- 1). Masih perlu pendampingan dalam melaksanakan Penelitian tindakan kelas, agar dewan guru menjadi terampil dalam melaksanakanya.
- 2). Perlu adanya keterlibatan sekolah dalam hal ini kepala sekolah, untuk memberikan motivasi kepada dewan

guru untuk melaksanakan PTK, baik dukungan moril maupun spiritual.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan untuk guru, Kepala sekolah, dan pengawas. Yogyakarta: Aditya Media.

Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta : Gaya Hidup.

Fraenkel, Jack R, et al. 2012. How To Design And Evaluate Research in Education (8th). New york : The McGraw-Hill Companies, Inc

Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Raja Grafindo Persada (rajawali Pers ISBN : 978-979-769-187-5)

Marnita, Nita. 2015. Bentuk-bentuk Penelitian Tindakan Kelas. <http://Bentukbentukptk.blogspot.co.id>

Muslich, Masnur. 2011. Melaksanakan PTK itu mudah. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Prasetiani, Dyah. 2014. Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Bahasa Jepang SMA/SMK se-Kota Semarang. Jurnal ABDIMAS Vol. 18. No.1.

Sanjaya, Wina. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Setyosari, Punaji. 2012. Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Sukidjo. 2014. Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Guru SMP DIY.

Jurnal Cakrawala Pendidikan,
Oktober 2014, Tahun 33. No. 3

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011.
Metode Penelitian Sosial berbagai
alternatif Pendekatan edisi refisi.
Kencana Jakarta.